**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)**

**TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

****

*Oleh:*

*Nadiafara Cahyaningtias*

*17061135*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Nadiafara Cahyaningtias

NIM : 17061135

Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi

Jenis : Skripsi

Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Karya tulis berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMBY atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademiskepada perpustakaan UMBY, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.
4. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMBY, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya. Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Januari 2021

Yang menyatakan

Nadiafara Cahyaningtias

**Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG)**

**Terhadap Manajemen Laba**

**(Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar**

**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

**The Effect Of Good Corporate Governance (GCG)**

**On Earning Management**

**(A Case Study Of Bank Companies Registered On**

**Bursa Efek Indonesia In 2016-2019)**

**Nadiafara Cahyaningtias**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**nfara11@yahoo.com**

# ABSTRAK

Manajemen laba merupakan penyajian laba di laporan keuangan yang tidak sebenarnya disajikan sesuai dengan kondisi ekonomi perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan. Apabila informasi yang disajikan dapat memenuhi kebutuhan *stakeholders*, maka tindakan manajemen laba dapat diminimalkan serendah mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit. Manajemen laba sebagai variabel dependen diproyeksi dengan *discretionary accrual* dengan menggunakan model jones yang dimodifikasi. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit.**

# ABSTRACT

*Earnings management is the presentation of earnings in the financial statements which are not actually presented in accordance with the economic conditions of the company. This is done in order to provide information to support decision making. If the information presented can meet the needs of stakeholders, earnings management actions can be minimized as low as possible. This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance on earnings management. The independent variables used in this study are Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners and the Audit Committee. Earnings management as the dependent variable is projected with discretionary accruals using a modified Jones model. The object of this research is banking companies listed on the Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2016-2019. Sampling using purposive sampling method. The results of this study can be concluded that Institutional Ownership and Managerial Ownership have a significant effect on earnings management while, the Independent Board of Commissioners and the Audit Committee have no significant effect on earnings management.*

***Keywords: Good Corporate Governance, Earnings Management, Institusional Ownership, Managerial Ownership, Independent Board Of Commissioners, Audit Committe.***

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya (Kasmir, 2013). Laporan keuangan merupakan sarana utama di mana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak-pihak di luar perusahaan untuk menentukan keputusan investasi yang tepat. Dalam laporan keuangan terdapat laporan tahunan (*annual report*) yang berisi ringkasan perkembangan usaha serta kondisi keuangan perusahaan selama setahun yang diterbitkan setiap tahun, laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan pada waktu tertentu secara wajar.

PSAK No.1 (IAI, 2009) menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan (Boediono, 2005). Sehingga, laporan keuangan dapat diartikan sebagai media komunikasi antar pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dan diharapkan dapat memberikan informasi yang benar sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar laporan keuangan dapat diakui dan diterima serta merupakan informasi yang berkualitas. Laporan keuangan dinilai sebagai informasi yang berkualitas apabila menyajikan informasi yang relevan, netral, lengkap (komprehensif), serta mempunyai daya banding dan uji (Sulistyanto, 2008). Namun terdapat beberapa kasus perusahaan yang memanipulasi laporan keuangannya. Salah satunya adalah perusahaan perbankan di Indonesia.

Perusahaan perbankan di Indonesia yang memanipulasi laporan keuangannya contohnya adalah Bank Bukopin yang mempermak laporan keuangan tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Selain Bank Bukopin terdapat bank lain yang memanipulasi laporan keuangannya yaitu Bank BTN yang memanipulasi laporan keuangannya pada tahun 2018. Penyalahgunaan informasi keuangan ini banyak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terutama para investor yang akan menanamkan modalnya.

Pada umumnya manajemen laba merupakan penyajian laba dilaporan keuangan yang tidak sebenarnya disajikan sesuai dengan kondisi ekonomi perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan. Apabila informasi yang disajikan dapat memenuhi kebutuhan *stakeholder*, maka tindakan manajemen laba dapat diminimalkan serendah mungkin (Boediono, 2005). Artinya, jika perusahaan dengan laba yang rendah, maka perusahaan akan melakukan tindakan manajemen laba.

Manajemen laba terjadi ketika dalam laporan keuangan manajer menggunakan keputusan tertentu untuk mengubah laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dalam perusahaan karena dapat mempengaruhi hasil yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Dengan adanya tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam perusahaan dapat meminimalisir tindakan manajemen laba.

Penerapan konsep *Good Corporate Governance* secara konsisten diindikasikan mampu menghambat tindakan manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Salah satu penyebab terjadinya manajemen laba juga dapat dikarenakan praktik *Good Corporate Governance* dalam perusahaan tersebut lemah. *Good Corporate Governance* dapat memotivasi perilaku manajerial dalam pembuatan laporan keuangan dengan benar untuk meningkatkan bisnis, dan secara langsung dapat mengendalikan perilaku manajer.

Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak (Nasution dan Setiawan, 2007).

**RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

**LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

**Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi muncul karena adanya pemisahan kepemilikan perusahaan antara pemilik dan manajemen. Teori agensi merupakan suatu model kontraktual antara dua orang (pihak) atau lebih, di mana salah satu pihak disebut manajemen atau agen (*agent*) dan pihak yang lain disebut pemilik atau prinsipal (*principal*). Prinsipal memberikan suatu amanah kepada agent untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggungjawab agen maupun prinsipal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama (Mursalim, 2005 dalam Ujiyantho, 2006).

***Good Corporate Governance***

Sulistyanto (2008) menyatakan, secara definitif *Good Corporate Governance* diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Untuk itu ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, yaitu hak pemegang saham yang harus dipenuhi perusahaan dan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan. Pemegang saham mempunyai hak untuk memperoleh semua informasi secara akurat dan tepat waktu. Sedangkan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan semua informasi mengenai kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu, dan transparan.

**Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah bagian dari saham perusahaaan yang dimiliki oleh investor institusi, seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan (bank, perusahaan keuangan, kredit), dana pensiun, *investment banking*, dan perusahaan lainnya yang terkait dengan kategori tersebut (Yang et al., 2009; dalam Dian Agustia.,2013). Chew dan Gillan (2009:176) dalam Agustia (2013) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis *investor institusional*, yaitu *investor institusional* sebagai *transient investors* (pemilik sementara perusahaan) dan *investor institusional* sebagai *sophisticated investors*.

**Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Permasalahan keagenan diasumsikan akan dapat diminimalkan apabila seorang manajer juga sekaligus merangkap sebagai seorang pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan untuk melakukan manipulasi, sehingga laba yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan yang bersangkutan. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat (Hanifah, 2010).

**Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen merupakan bagian dari perusahaan yang dipilih langsung oleh para pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Tugas dewan komisaris independen yaitu untuk mengawasi manajer dalam melakukan tugasnya melaporkan laporan keuangan untuk menjalankan dan menerapkan standar s*ystem Good Corporate Governance* dengan baik dan benar dan harus bersikap independen (Winda. A & Erna. H, 2016)

**Komite Audit**

Komite Audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen (Collier, 1999; FCGI, 2002:11; dalam Zarkasyi, 2008:16). Komite audit sangat efektif dalam pencapaian *Good Corporate Governance*. Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan.

**Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah tindakan manajer yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang (Manullang, 2014). Sedangkan menurut Warmadewa (2010) mengatakan bahwa *earning management* sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat *earning* yang diinginkan.

**Pengukuran Manajemen Laba**

Dalam penelitian ini dalam pengukuran manajemen laba menggunakan metode Modified Jones (1995) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

|  |
| --- |
| TAit = NIit - CFOit |

|  |
| --- |
|  |

|  |
| --- |
|  |

|  |
| --- |
|  |

Keterangan:

TAit = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NIit = Laba bersih (net income) perusahaan pada tahun t.

CFOit = Kas dari operasi (cash flow from operation) perusahaan i pada tahun t.

Ait-1= Total aset perusahaan i t-1

REVit = Pendapatan perusahaan i pada periode t.

RECit = Piutang perushaan i pada periode t

PPEit = aktiva tetap perusahaan i pada periode t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada periode t-1

NDAit = Non descretionary accrual perusahaan i pada tahun t

∆REVit = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t.

∆RECit = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada periode t.

β1,β2,β3 = Fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accruals

DAit = Discretionary accruals

ɛ = Error term perusahaan i pada periode t

**Kerangka Pemikiran**

 Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Kerangka Pemikiran**

Kepemilikan Institusional

(X1)

Kepemilikan Manajerial

(X2)

Dewan Komisiaris Independen

(X3)

Manajemen Laba

(Y)

Komite Audit

(X4)

*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2020*

**METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2016-2019. Data-data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2016-2019. Analisis dalam penelitian menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis analisis regresi linier berganda dengan uji t, yang diolah menggunakan program SPSS versi 25.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Pengujian hipotesis pertama adalah bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan konstitusional berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga H1 yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba diterima.

Hal tersebut terjadi dimana semakin banyaknya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan perbankan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengawasan pemilik terhadap manajer perusahaan sehingga hal tersebut dapat mengontrol keputusan-keputusan manajer sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah (2017), (Jao Pagalung, 2011) dan (Bowo S. & Asrori K, 2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Jumlah kepemilikan institusional yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan *earnings management* (Wardoyo & Veronica, 2013).

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eva.R.D. dan Moh. Khoiruddin, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dapat dijelaskan karena institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings* atau laba saat ini. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh (Laila.N.H, 2019) dan (Rahmawati, 2017) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

 Pengujian hipotesis kedua adalah bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga H2 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba diterima.

 Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajemen dengan membandingkan kepemilikan saham manajemen tersebut dengan jumlah saham yang beredar di pasaran. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karuniasih, 2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba karena dengan adanya pemisahan kepentingan antara manajer dengan pemilik yang dapat menyebabkan pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba tidak lagi terjadi dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Hal ini akan mengurangi tindakan manajemen laba, karena kepentingan antara manajer dan pemilik sama yaitu sama-sama ingin mendapatkan profitabilitas yang tetap dan diharapkan dari tahun ke tahun akan semakin meningkat. Hal ini dapat mengindikasikan kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme *Corporate Governance* yang dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik maupun pemegang saham.

 Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eva.R.D. dan Moh. Khoiruddin, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan hasil penelitian yang sama dilakukan oleh (Sirat, 2012) dan (Rahmawati, 2017). (Boediono, 2005) juga menyatakan bahwa penerapan mekanisme kepemilikan manajerial kurang memberikan kontribusi dalam mengendalikan tindakan manajemen laba.

**Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba**

Pengujian hipotesis ketiga adalah bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga H3 yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin banyaknya jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan maka semakin besar peluang pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2017) dan (Karuniasih, 2013) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukan bahwa ada sedikit atau banyaknya dewan komisaris independen tidak mempengaruhi manajemen untuk tetap melakukan manajemen laba. Menurut (Ujiyantho dan Pramuka, 2007) ada kemungkinan mengapa dewan komisaris independen tidak mempengaruhi manajemen laba karena penempatan anggota komisaris hanya sekedar memenuhi ketentuan formal dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM). Hal ini terjadi karena komisaris independen tidak setuju dengan keputusan manajemen, perusahaan dapat mengganti posisi komisaris independen yang semula dengan orang lain, sehingga pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen kurang efektif.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eva.R.D. dan Moh. Khoiruddin, 2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa peranan dewan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen telah memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan sehingga dapat membatasi manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena dengan makin banyak anggota dewan komisaris independen maka proses pengawasan yang dilakukan dewan ini makin berkualitas dengan makin banyaknya pihak independen dalam perusahaan yang menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

**Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Pengujian hipotesis keempat adalah bagaimana pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga H4 yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, dkk 2017). (Siti Nurjanah, 2017)) dan (Eva.R.D & M. Khoiruddin, 2016) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan bahwa pembentukan komite audit dalam perusahaan didasari sebatas memenuhi kerangka dasar hukum di Indonesia dimana perusahaan-perusahaan public diwajibkan untuk membentuk komite audit. Sehingga dalam pelaksanaannya komite audit kurang efektif dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan menjunjung prinsip-prinsip *corporate governance*. Hal lain yaitu dikarenakan keberadaan komite audit dalam perusahaan tidak dapat menjalankan tugasnya dalam memonitor pelaporan keuangan sehingga keberadaan komite audit gagal dalam mendeteksi manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marismiati, 2017), (Ana Mariana, dkk 2016), dan (Laila Nur.H, 2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

* + - 1. Dalam penelitian ini variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019.
			2. Dalam penelitian ini variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019.
			3. Dalam penelitian ini variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019.
			4. Dalam penelitian ini variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019.

**Saran**

 Dalam rangka meningkatkan kualitas *Good Corporate Governance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka peneliti memberikan beberapa saran atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian dilakukan yaitu sebagai berikut :

Penelitian berikutnya dapat menambah variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi tindakan manajemen laba perusahaan.

Menambah populasi perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian tidak hanya perusahaan perbankan saja melainkan juga perusahaan lainnya.

Menambah jumlah periode penelitian dan lebih baik menggunakan tahun yang terbaru. Sehingga dapat diketahui perubahan dan perkembangan terkain dengan manajemen laba.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adrian, Sutedi. 2011. Good Corporate Governance. Jakarta: Sinar Grafika.

Agustia, Dian. 2013. “Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 15, No. 1, Mei 2013, hlm. 27-42.

Agoes, Sukrisno, & Ardana, I Cenik. 2014. Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat.

Amelia, Winda, Hernawati, Erna. 2016 ” Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba,” Volume 10, No. 1.

Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.

Jakarta: Rinneka Cipta.

Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi* (SNA) VIII Solo.

Cornett et al. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Financial Performance*. Available on-line at [www.ssm.com](http://www.ssm.com)

Dewi, Rosa, Eva, Khoiruddin, Moh. 2016 ” Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013”. Management Analysis Journal, 5.

Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS” Edisi Ketiga. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

Gudono, 2017. “Teori Organisasi” Edisi 4, Yogjakarta: ANDI dengan BPFE

Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. Dalam Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 12 No. 1 April 2010.

Habibah, laila nur. 2019. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Dalam Daftar Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2017”. Skripsi. FEBI. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang

Hanifah, Riziki. 2010. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. “Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia”. Dalam Jurnal Akuntansi dan Auditing, Volume. 8, No.1. Hlm 1-94. Universitas Hasanuddin.

Kasmir. 2013. “Analisa Laporan Keuangan”. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta.

Karuniasih,, Dwi Metta. 2013. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan”. Accounting Analysis Journal, Volume: 2, No. 1. Hlm 27-34. Universitas Negeri Semarang. Semarang

Liyudza, Linda. 2013. Pengaruh Biaya Agensi Terhadap Asimetri Informasi

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Jurnal Universitas Syiah Kuala*

Lokot, Hasibuan. 2020. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”. Skripsi. FE. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Yogyakarta

Manullang, 2014, *Dasar-Dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Mariana, ana, R.A. Endang. S dan Nanang Purwanto. 2016. “Pengaruh Good Corporate Governance, Laverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA), 4(1)

Marismiati. 2017. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia”. Jurnal Logistik Bisnis, No.1. Politeknik Pos Indonesia.

Nabila, Afifa dan Daljono. 2013. “Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Reputasi Auditor terhadap Manajemen Laba”. Dalam Jurnal Akuntansi, Volume 2 No.1. Hlm 1-10 Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

Nasution, Marihot, dan Setiawan, Doddy. 2007.”Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di industri Perbankan Indonesia”. SNA 10, akpm-05, *Jurnal* *Unhas Makassar*.

Ningsapiti, Ristie. 2010. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang

Nurjanah, Siti. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)”. Skripsi. FEB. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Solo

Pamudji, Sugeng dan Aprillya Trihartati. 2010. Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Dalam Jurnal Dinamika Akuntansi. 2 (1) : .21-29

Pujiati, Llilik. 2016. “ Perbedaan Manajemen Laba Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Yang Tedaftar Di Otoritas Jasa Keuangan”. Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 14(2): 113-118

Purwandari, Indri Wahyu. 2011. “Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Management)”.

Rahmawati, Hikmah Is’ Ada. 2013. “Pengaruh Good Corporate Governance

(GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan”. Accounting

Analysis *Journal AAJ.* 2(1)

Rahmawati, M., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2017). “Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016 )”. University Research Colloquium. Hlm: 459-474

Scott, W.R. (2015). *Financial Accounting Theory* (5th Ed.). Toronto: Pearson Prentice Hall.

Sirat, Hadi. 2012. “Corporate Governance Practices, Share Ownership Structure, And Size On Earning Management (Manufacturing Companies)”. Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura, 15 (1) : 145 – 156.

Suartana, I Wayan. 2010. Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Sugiyono. 2011. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung: Alfabeta.

Sulistyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo.

Tiswiyanti Wiwik, Dewi Fitriyani & Wiralestari. 2012. “Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba”. Jurnal Penelitian Universitas Jambi. 14(1).

Ujiyantho, Muh. Arief. 2006. Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: suatu tinjauan dalam hubungan keagenanan. Makalah.

 <http://www.freewebs.com/stiemuhpekl/asimetri%20informasi.doc.>

Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Dalam Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.

[*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)

Wardoyo & Veronica T. M. 2013. “Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal Dinamika Manajemen. 4 (2)

Warmadewa, Bhayangkara. 2010. Analisis Variabel Size Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Debt To Equity, Ratio (DER) Dan Retrun On Assets (ROA) Yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Jasa Yang Publik Di Indonesia. Tesis. Universitas Jember.

Waryanto. 2010. Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Widiatmaja, Bayu Fatma. 2010. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008)”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.

Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. Good Corporate Governance Pada Badan Usaha

Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuanagn Lainnya. Bandung: Alfabeta.